

PENDAMPINGAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DENGAN METODE TARTIL

Junita¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

1,2,,3 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email:

junitajambak57@mail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang memiliki wawasan Al-Qur'an melalui pendidikan sejak usia dini dengan menanamkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an serta mendorong siswa untuk mempelajarinya secara baik dan benar. Kegiatan pendampingan ini juga dilakukan guna mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, aspek ketepatan, kelancaran, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal penting yang harus diperhatikan, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode tartil dipilih karena dinilai efektif, sistematis, serta mudah dipahami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan ini digunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil dari pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan penerapan metode tartil, terlihat dari peningkatan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, serta penerapan tajwid sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta waktu pelatihan yang kurang memadai. Kesimpulan pendampingan metode tartil terbukti efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, metode ini disarankan untuk terus diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid.

Kata kunci: Pendampingan Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Tartil

1. PENDAHULUAN

Mengajarkan Al-Qur'an adalah tugas utama seorang pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Tanggung jawab ini tidak hanya sekadar menyampaikan bacaan ayat-ayat suci, melainkan juga mencakup usaha menanamkan pemahaman, penghayatan, serta penerapan ajaran yang terkandung di dalamnya. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid, sembari menumbuhkan rasa cinta serta penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan bagi umat Islam.(Hasanah 2023) Secara umum, pendidikan merupakan proses di mana seorang pendidik mentransfer pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Agar proses tersebut berjalan efektif, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan kompetensi yang diharapkan. Hakikat pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap positif. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian secara utuh.(Ibrahimy 2021)

Untuk mencapai proses pendidikan yang efektif, guru tidak hanya perlu memahami materi ajar, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogik yang baik agar dapat menyesuaikan metode serta strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru dituntut

menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan menarik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar. Upaya ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.(Hidayah a/ac Fahmi 2020)

Selain itu, keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan peserta didik. Melalui interaksi yang terbuka dan positif, guru dapat memahami kebutuhan, potensi, serta kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran. Pendekatan tersebut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademik, tetapi juga berkarakter baik, bertanggung jawab, serta mampu berpikir kritis dan mandiri dalam menyikapi berbagai persoalan hidup.(Sawitri et al. 2024) Guru dituntut mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memanfaatkan berbagai sumber dan media yang tersedia. Prinsip ini juga berlaku dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar merupakan kebutuhan pokok bagi setiap Muslim. Aktivitas membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga harus mengikuti kaidah tajwid yang benar agar makna dan pesan yang terkandung dalam firman Allah dapat dipahami dan disampaikan secara tepat.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang memiliki keutamaan khusus yang tidak dimiliki kitab lainnya. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mengarahkan kehidupan umat Muslim. Salah satu aspek penting dalam memahami dan menghayatinya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga menjadi jalan untuk mendalami dan memahami ajarannya. Kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.(Muhammmad 2024) Kegiatan pendampingan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para siswa. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dalam melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan landasan utama untuk memahami ajaran Islam. Karena itu, sejak dini siswa perlu dibekali keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga mereka mampu menghayati makna ayat-ayatnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai aturan tajwid menjadi salah satu ukuran keberhasilan pembelajaran agama di lembaga pendidikan Islam. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, memahami kaidah bacaan, maupun mempertahankan kelancaran saat membaca Al-Qur'an. Situasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu belajar, metode pengajaran yang kurang optimal, serta minimnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain meningkatkan keterampilan teknis membaca, program pendampingan ini juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an. Melalui pembiasaan membaca yang konsisten dan bimbingan yang menyenangkan, diharapkan siswa memiliki motivasi dari dalam diri untuk terus mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini penting karena kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi landasan dalam pembentukan akhlak mulia serta pemahaman nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.(Rossalia Agata 2025)

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius serta memperkuat spiritualitas peserta didik. Program ini diharapkan dapat membimbing siswa agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sumber nilai moral, serta dasar dalam bersikap dan berperilaku, baik di sekolah maupun di masyarakat. Upaya menumbuhkan generasi yang berakhlak Qur'ani dapat dimulai sejak dini, yaitu dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk mempelajari serta memahami isi kandungannya secara lebih mendalam. Sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an adalah inti dari pendidikan rabbaniyah, memiliki keistimewaan

sebagai mukjizat, dan menjadi ibadah bagi siapa pun yang membacanya. Tidak seperti bacaan umum seperti koran atau buku, membaca Al-Qur'an memiliki aturan khusus yang harus diperhatikan agar maknanya tidak keliru dan pembacanya terhindar dari kesalahan yang dapat membawa konsekuensi dosa.(Yasmin, Hidayad, a/ac Widoyo 2022)

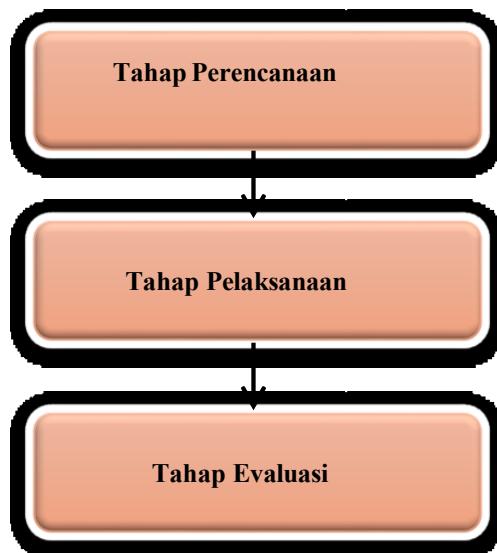
Sejumlah penelitian sebelumnya menguatkan temuan penelitian ini (Najati et al. 2025) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat ketuntasan membaca meningkat dari 53,33% pada pertemuan pertama menjadi 73,33% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II, persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan ketiga dan mencapai 86,66% pada pertemuan keempat. Dengan melihat peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, lancar, serta sesuai dengan kaidah tajwid.(Susanti 2025) penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode tartila. Siswa menunjukkan peningkatan ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan khidmat. (Di et al. 2021) Penelitian ini memberikan pemahaman kepada berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, serta pengembang kurikulum, bahwa penggunaan metode Tartila memiliki manfaat yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui pendampingan ini, diperoleh kesimpulan bahwa metode Tartila mampu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap Muslim. Aktivitas membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan ayat-ayatnya, tetapi harus mengikuti kaidah tajwid agar pesan yang terkandung dapat tersampaikan secara tepat dan tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami makna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid. Selain itu, sebagian siswa mudah merasa malas, cepat bosan, dan mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, sehingga minat mereka untuk belajar Al-Qur'an menjadi rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif serta keterbatasan fasilitas di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan metode tartil. Metode ini menekankan ketepatan pengucapan huruf dan makhrajnya. Pendekatan tartil terbukti membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa karena fokus pada ketelitian, keteraturan, dan kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid.(Muhammad 2024). Pendampingan ini menggunakan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Metode tartil adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum bacaan sesuai kaidah tajwid, serta keindahan bacaan dengan tempo yang tenang dan tidak tergesa-gesa.

Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan penerapan metode tartil mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Program ini dirancang tidak hanya untuk memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar, teratur, dan sesuai kaidah tajwid sejak usia dini. Dengan pendekatan yang terstruktur, siswa diharapkan dapat memahami makharijul huruf, sifat huruf, serta panjang pendek bacaan dengan lebih baik.

Selain bertujuan meningkatkan kemampuan teknis membaca, pendampingan ini juga diharapkan menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lainnya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tingkatan. Program ini membuka ruang bagi guru dan pendamping untuk melakukan evaluasi secara berkala, sehingga perkembangan setiap siswa dapat dipetakan dengan jelas.

Pendampingan ini memiliki peran penting dalam mengukur perkembangan siswa, baik dari aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, maupun pemahaman dasar terhadap ilmu tajwid. Proses pendampingan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari asesmen awal, bimbingan terarah, latihan intensif, hingga evaluasi akhir. Seluruh tahapan pelaksanaan pendampingan tersebut digambarkan secara visual melalui ilustrasi atau bagan pada bagian berikut, sehingga memudahkan pemahaman tentang alur dan proses kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Tahapan pendampingan

2. METODE PENDAMPINGAN

Pendampingan ini menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. PAR merupakan pendekatan penelitian yang menekankan keterlibatan aktif semua pihak terkait dalam setiap tahapan proses penelitian. Dalam metode ini, para peserta tidak hanya menjadi objek, tetapi juga menjadi subjek yang turut menganalisis kondisi yang sedang berlangsung. Mereka memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai dasar untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan.

Tujuan utama PAR adalah menciptakan perubahan positif dan perbaikan nyata pada situasi yang diteliti. Dengan melibatkan seluruh pihak yang relevan, metode ini diharapkan mampu menghasilkan solusi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Proses PAR berlangsung melalui pembelajaran bersama, di mana setiap peserta memberikan kontribusi berdasarkan pengetahuan dan sudut pandang masing-masing. Hal ini memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih komprehensif serta munculnya gagasan kreatif untuk menangani permasalahan yang ada.(Muhammmad 2024)

Dalam merancang strategi pendampingan, diperlukan penjelasan yang jelas mengenai program, tahapan pelaksanaan, tujuan yang hendak dicapai, pembagian waktu kegiatan, serta potensi dampak jangka panjang. Semua elemen tersebut harus disusun secara sistematis agar pendampingan dapat berjalan dengan baik, terarah, dan mudah dievaluasi. Perencanaan yang matang akan membantu memastikan bahwa kegiatan pendampingan terlaksana secara efektif dan efisien.(WIDODO 2022)

Selain itu, penetapan tujuan, target hasil, dan pembagian waktu kegiatan perlu dilakukan secara sistematis dan terukur dalam kerangka metode Tartil. Tanpa sasaran yang jelas dan perencanaan waktu yang tepat, proses pendampingan dapat berjalan kurang optimal. Tahap perencanaan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartil diawali dengan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, guru melakukan tes awal untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam

tajwid, kelancaran membaca, serta ketepatan pengucapan huruf (makhraj). Selanjutnya, ditetapkan tujuan pendampingan sebagai acuan pelaksanaan program. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid, membiasakan pelafalan huruf yang benar dan fasih, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.(JUPI 2023) Dengan menetapkan tujuan yang jelas, proses pendampingan dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan mudah dievaluasi. Langkah berikutnya adalah menyusun program serta materi pembelajaran. Materi dirancang secara bertahap sesuai tingkat kemampuan peserta didik, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Melalui tahapan perencanaan tersebut, pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tartil dapat dilaksanakan secara sistematis, efektif, dan fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.

Setelah tahap perencanaan pendampingan dengan metode Tartil selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaannya. Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan kemampuan baca siswa secara bertahap. Sebelum memulai kegiatan inti, pendidik terlebih dahulu membimbing siswa untuk melatih pengucapan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan aturan tajwid. Latihan ini bertujuan membiasakan siswa melafalkan huruf dan rangkaian kata dengan tepat sesuai standar bacaan yang benar. Selanjutnya, siswa diminta membaca bagian atau ayat yang telah ditentukan secara bergiliran. Setelah sesi latihan, guru memberikan umpan balik mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa, termasuk penilaian apakah mereka dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya atau perlu mengulang bagian yang sama. Pada tahap setoran bacaan, tugas guru tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan perhatian penuh terhadap ketepatan pelafalan setiap huruf, kata, dan ayat yang dibaca siswa, sehingga kualitas bacaan benar-benar terjaga.(Samu'ah 2021) Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh ketelitian guru dalam memperhatikan setiap aspek bacaan siswa, mulai dari makhraj huruf, ketepatan panjang-pendek bacaan, hingga penerapan kaidah tajwid. Selain memberi koreksi, guru juga memberikan contoh bacaan yang benar agar peserta didik dapat menirunya dengan tepat.

Evaluasi dilakukan secara individual untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an tiap siswa. Siswa yang telah lancar melanjutkan bacaan ke halaman berikutnya, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diminta mengulang materi pada pertemuan selanjutnya hingga benar-benar menguasainya. Pada proses evaluasi ini, guru memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru mendengarkan bacaan siswa secara teliti dan memberikan perbaikan bila ditemukan kesalahan. Jika siswa mampu membaca dengan tepat tanpa kesalahan, maka guru memberikan tambahan materi atau menaikkan level bacaannya. Guru tidak akan meningkatkan tingkat bacaan siswa sebelum mereka benar-benar fasih dan mampu membaca dengan tepat sesuai ketentuan yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dengan menerapkan metode tartil sebagai pendekatan pembelajaran. Metode tartil merupakan salah satu strategi dalam pengajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan dalam melafalkan huruf, kejelasan makhraj dan sifat huruf, serta penerapan kaidah tajwid secara tepat. Istilah *tartil* berasal dari bahasa Arab *rattala-yurattelu-tartilan* yang bermakna membaca secara perlahan, teratur, serta penuh kehati-hatian. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga mengutamakan mutu bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid.

Dalam pelaksanaannya, metode tartil membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tempo yang tenang dan tidak terburu-buru, sehingga setiap huruf serta hukum bacaannya dapat diucapkan dengan jelas. Pendekatan ini membantu siswa membedakan huruf-huruf yang serupa, memperbaiki kesalahan artikulasi, serta membiasakan mereka membaca dengan benar dan berirama indah. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, metode tartil juga menumbuhkan sikap sabar, teliti, dan khusyuk dalam membaca Al-Qur'an, sehingga

nilai-nilai spiritual turut tertanam dalam diri peserta didik.(Yusta, Andi Amiruddin 2025) Melalui pendampingan dengan penerapan metode tartil, peserta didik diarahkan agar tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga menyadari bahwa ketepatan dalam membaca merupakan bentuk penghormatan terhadap firman Allah. Dengan pelaksanaan yang berkesinambungan, metode tartil mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai kaidah, dan dengan penuh penghayatan sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan tanggung jawab setiap muslim, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Muzammil ayat 4. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil yakni perlahan dan jelas menjadi keterampilan penting bagi peserta didik sebagai generasi penerus umat Islam. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah.(Dewi 2023)

Pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan, metode tartil terbukti memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sebelum pendampingan diterapkan, banyak siswa yang masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat rendah. Namun, setelah mengikuti program tartil ini, kemampuan mereka meningkat secara nyata, terlihat dari bacaan yang lebih lancar, fasih, serta sesuai aturan tajwid.

Metode tartil memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Mereka merasakan bahwa metode ini sederhana namun sangat efektif dalam membantu memperbaiki kesalahan bacaan. Melalui pendekatan ini, siswa lebih cepat memahami aturan tajwid dan mampu melafalkan huruf serta ayat dengan lebih fasih. Meski demikian, pelaksanaan pendampingan menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana di sekolah dan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal untuk seluruh siswa.(Samu'ah 2021). Namun secara umum pendampingan ini di nilai berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode tartil. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan ini dapat dilihat dari tabel. dibawah ini:



Gamabar 2. Tahap Awal

Gambar 2 menggambarkan langkah awal dalam proses pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada proses persiapan serta pengenalan dasar bagi peserta didik sebelum memasuki praktik membaca secara lebih mendalam. Pendamping terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai tujuan kegiatan, urgensi membaca Al-Qur'an secara tartil, dan memberikan dorongan agar siswa memiliki motivasi serta niat yang tulus dalam belajar. Melalui tahap pendahuluan ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep dasar metode tartil serta memiliki kesiapan mental dan spiritual untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan

Gambar 3 menggambarkan tahap pelaksanaan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode tartil sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Pada fase ini, seluruh kegiatan dirancang secara terencana, terstruktur, dan berurutan agar peserta didik mampu memahami, menguasai, serta mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Tahapan dimulai dengan pembukaan yang berisi doa, salam, serta penyampaian motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Motivasi awal ini penting karena membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh antusiasme, dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Selanjutnya, pendamping mulai memasuki tahap inti berupa latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara perlahan, terarah, dan kontinu. Pada bagian ini, pendamping memberikan contoh bacaan yang benar dan sesuai standar tajwid, kemudian meminta siswa menirukan dengan seksama. Setiap kesalahan yang muncul segera dikoreksi secara halus agar siswa memahami letak kekeliruan, seperti kesalahan makhradj, panjang pendek bacaan (*mad*), atau pengucapan huruf yang kurang tepat. Pendamping juga memberikan penjelasan mengenai aturan-aturan tajwid yang ditemukan di ayat yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat mengaitkan praktik membaca dengan teori yang relevan.

Selain berfokus pada aspek teknis, tahap pendampingan ini juga menekankan penguatan sikap spiritual melalui pembiasaan membaca dengan khusyuk, tenang, dan penuh penghayatan. Siswa diarahkan untuk menyadari bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, mereka didorong untuk memahami makna ayat serta mencoba mengimplementasikan pesan moralnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan menyeluruh tersebut, pendampingan menggunakan metode tartil tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mendalam terhadap kitab suci. Proses ini diharapkan membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak baik, dan memiliki hubungan spiritual yang kuat dengan Al-Qur'an.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

Gambar 3 menggambarkan tahap evaluasi dalam pelaksanaan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode tartil. Tahapan ini merupakan bagian yang sangat penting karena digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini, pendamping menilai ketepatan pengucapan huruf (makhraj), penerapan aturan tajwid, kelancaran bacaan, serta kestabilan tempo membaca sesuai prinsip tartil. Selain aspek teknis, evaluasi juga mencakup penilaian sikap dan kedisiplinan peserta, seperti ketekunan dalam berlatih, keseriusan dalam memperbaiki bacaan, serta partisipasi aktif selama proses pendampingan. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pemberian masukan serta arahan untuk perbaikan berikutnya. Dengan demikian, tahap evaluasi tidak hanya menjadi indikator keberhasilan program, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat motivasi dan komitmen siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan melalui metode tartil berlangsung dengan baik dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Para siswa menunjukkan motivasi dan minat belajar yang tinggi, sekaligus mengalami perkembangan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pengucapan huruf. Pendekatan pembelajaran yang sistematis serta latihan yang konsisten membantu siswa memahami aturan tajwid secara tepat. Meskipun demikian, kegiatan pendampingan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan fasilitas pendukung dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga belum dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, hasil penelitian belum dilengkapi dengan data kuantitatif untuk memperkuat bukti peningkatan kemampuan siswa secara lebih objektif. Secara umum, meskipun program ini memberikan dampak positif yang signifikan, aspek-aspek yang masih menjadi kekurangan, seperti minimnya sarana prasarana dan durasi pendampingan, perlu diperbaiki dalam pelaksanaan ke depannya agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan terukur.

5. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan yang telah dilakukan, direkomendasikan agar program pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode tartil dilanjutkan secara rutin dan terencana, sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat lebih optimal. Pihak Madrasah juga diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pendukung, seperti penyediaan mushaf yang mencukupi, perangkat audio untuk pembelajaran tajwid, serta ruang belajar yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran. Selain itu, perlu ditetapkan jadwal khusus untuk kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkala agar siswa memperoleh waktu yang cukup untuk berlatih dan memperdalam pemahaman tajwid mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel pengabdian ini dengan baik. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis memperoleh kekuatan, kesehatan, serta kemudahan selama proses penyusunan. Kesadaran ini menjadi pengingat bahwa setiap ilmu, kesempatan, dan kemampuan merupakan karunia yang patut dimanfaatkan untuk memberi manfaat bagi orang lain. Melalui karya sederhana ini, penulis berupaya memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan artikel ini tidak lepas dari berbagai hambatan, baik terkait waktu, sumber referensi, maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan. Namun berkat dukungan, doa, dan arahan dari berbagai pihak, seluruh proses dapat dijalani dengan baik dan penuh kesungguhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Neneng Ayu Indra. 2023. 'Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an secara Tartil'. *Jurnal of Elementary School (JOES)* 6 (1): 114–18. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6742>.
- Di, P A I, Uptd Sdn, Durjan Kecamatan, a/ac Kokop Kabupaten. 2021. 'Jurnal pendidikan & pembelajaran', 43–54.
- Hasanah, Uswatun. 2023. 'Pembinaan Baca Tulis Al- Qur ' an Melalui Metode Qir ' ah Dan Tartil' 4 (3).
- Hidayah, Luthfi Fatihatul, a/ac Moh Farih Fahmi. 2020. 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ips'. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 4 (02): 17–35. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1153>.
- Ibrahimy, Universitas. 2021. 'GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN' 6 (1).
- JIPI. 2023. 'Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Smp Nu Sunan Giri Kepanjen'. *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1 (1): 32–41. <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i1.2483>.
- Muhammad, Maulana Rizqi Abadi. 2024. 'Metode Efektif Mengajar Al-Quran dan Tajwid'. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1 (4).
- Najati, Auliya Putri, Siti Azizah, Hafifah Cintia Wardah, a/ac Nafilah Agustina. 2025. 'No Title' 8 (3): 260–67.
- Rossalia Agata, Ainun Nadlif. 2025. 'Implementasi metode at-tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca al- qur'an pada siswa ma sabilul muttaqin kalipuro pungging mojokerto'. *R eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7 (4): 1323.
- Samu'ah, Siti. 2021. 'Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan'. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 43–54.
- Sawitri, Junika Indar, Tria Novita, Br Karo, Cahaya Mutiara, a/ac Br Barus. 2024. 'Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media'. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3): 96–102.

- https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas.
- Susanti, Devi Elsi. 2025. ‘Pendampingan Membaca Al- Qur ’ an Menggunakan Metode Tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok’ 5 (1): 76–86.
- WIDODO, EDI. 2022. ‘Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Dan Pendampingan Di Sma Negeri 2 Tebo’. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2 (1): 32–38. <https://doi.org/10.51878/paedagoggy.v2i1.1044>.
- Yasmin, Alya, Muhammad Yunan Hidayad, a/ac Agus Fatuh Widoyo. 2022. ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak Sejak Usia Dini’. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 153. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i1.18>.
- Yusta, Andi Amiruddin, Andi Asdar. 2025. ‘ Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Kecamatan Mandai Kabupaten Maros' Stai D D I. '1 , 2 , 3' 1 (2): 25–31.